



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani praktik kerja magang di rumah produksi Growing Up Films selama 44 hari, penulis mendapatkan kesempatan untuk menduduki peran sebagai *Production Assistant* (PA). Penulis juga berkesempatan mengikuti proses dari sebuah produksi iklan televisi yang dilakukan oleh Growing Up Films dan ditempatkan pada divisi produksi untuk membantu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pascaproduksi. Dalam melakukan praktik kerja magang ini, penulis dibimbing oleh *Production Assistant in house*, yaitu Richard Colombus Chandra.

Pada dasarnya dalam menjalani peran sebagai seorang *Production Assistant* (PA), penulis bertugas dalam membantu pekerjaan produser dan divisi-divisi yang ada agar mendapatkan hasil yang maksimal saat syuting berlangsung. Dalam suatu proses produksi TVC, produser memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu menjaga agar proses produksi TVC dari pra produksi, produksi, hingga pascaproduksi berjalan dengan lancar. Sehingga untuk menjadi seorang produser dibutuhkan sikap disiplin, dan bekerja dengan konsentrasi yang tinggi untuk menghindari kesalahan-kesalahan kecil.

Penulis juga harus dapat berkoordinasi dan menjalin komunikasi dengan divisi-divisi yang ada untuk membangun suatu kerja sama yang baik dan terhindar dari salah paham. Tidak hanya itu, tugas penulis saat berada di kantor adalah mencari referensi video, membuat dan menyusun *booklet*, serta *shooting board*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai *Production Assistant*, tugas yang dilakukan oleh penulis di Growing Up Films adalah membantu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam proses produksi, baik dari pra produksi, produksi, hingga

pascaproduksi. Dalam proses pra produksi, penulis memiliki tugas untuk mempersiapkan segala persiapan dalam hal *meeting* dengan klien dan agensi. Persiapan tersebut dibagi ke dalam dua tahap, yaitu 1st PPM (*First Pre Production Meeting*) dan FPPM (*Final Pre Production Meeting*). Dalam 1st PPM ini, penulis bersama EP, PA *in house*, *producer*, dan *director* membicarakan segala konsep pembuatan TVC dengan klien dan agensi. Yang dibicarakan berupa *shooting board*, *talent*, *wardrobe*, lokasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan proses produksi.

Sedangkan dalam FPPM, membahas seluruh konsep produksi yang telah dibicarakan bersama pada 1st PPM dan harus sudah dipastikan dengan matang. Sehingga pada saat produksi syuting TVC berlangsung, semua alur sudah jelas dan tidak perlu muncul banyak pertanyaan, baik dari pihak klien, agensi, ataupun dari pihak PH-nya sendiri.

Saat proses produksi, penulis diberi tugas untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang diperlukan untuk syuting sudah siap. Dalam proses produksi, penulis dituntut untuk selalu sigap dalam setiap tugas yang diberikan. Penulis dituntut untuk memiliki inisiatif tinggi untuk membantu divisi lain yang sedang memerlukan bantuan.

Setelah proses produksi, terdapat proses pascaproduksi, dimana pascaproduksi ini merupakan proses *editing* hasil produksi atau syuting. Proses *editing* tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya adalah *offline editing* (tahapan menyatukan adegan-adegan agar menjadi suatu cerita), *grading* (tahapan untuk mengatur dominasi warna pada video), *recording* (tahapan rekaman audio, baik pengisi suara maupun musik), *online editing* (tahapan penambahan efek-efek pada hasil produksi), dan *mixing* (tahapan penyatuan visual dan audio).

Tabel 3.1. Tugas yang Dilakukan

MINGGU KE-	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN
SATU	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan lingkungan kerja di lokasi syuting iklan TVC Es Krim Campina - Pengenalan dan bersosialisasi dengan lingkungan kantor - Desain logo properti <i>wardrobe</i> TVC Buku Erlangga

	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan teknik <i>casting</i> TVC Buku Erlangga - Menyusun <i>booklet</i> TVC Buku Erlangga - Mencari <i>footage</i> pesawat untuk TVC Buku Erlangga - Syuting TVC Buku Erlangga - Pembuatan <i>Behind The Scene</i> TVC Buku Erlangga
DUA	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan ke Post PH Render Production (tahap <i>present offline</i> TVC Buku Erlangga) - Cek produk Sambal ABC - Tes produk Sambal ABC - <i>Editing Behind The Scene</i> TVC Buku Erlangga - Membuat ID Card petugas imigrasi bandara untuk keperluan <i>wardrobe</i> TVC Sambal ABC - Kunjungan ke Post PH Render Production (tahap <i>present online</i> TVC Buku Erlangga) - Menyusun <i>shooting board</i> TVC Sambal ABC - Syuting TVC Sambal ABC - Pembuatan <i>Behind The Scene</i> TVC Sambal ABC
TIGA	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat internal projek TVC Extra Joss versi "TAKLUKKAN"
EMPAT	LIBUR HARI RAYA IDUL FITRI 1436 H
LIMA	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan ke PT Bintang Toedjoe (tahap First Pre Production Meeting) Rapat internal dengan tim produksi untuk membahas produksi pada hari H - 1st Recce - Melakukan survei lokasi syuting untuk TVC Extra Joss versi "TAKLUKKAN" di kawasan Cibubur - Melakukan <i>workshop</i> untuk TVC Extra Joss versi "TAKLUKKAN" dengan <i>talent</i> dan sapi di kawasan Bekasi - 2nd Recce - Melakukan survei lokasi syuting untuk TVC Extra Joss versi "TAKLUKKAN" di kawasan Depok dan Bojong - Melakukan survei <i>talent</i> sapi di kawasan Sawangan, Depok
ENAM	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun revisi <i>booklet</i> TVC Strepisils - Rapat internal projek TVC Extra Joss versi "TAKLUKKAN" - Melakukan seleksi dan mengategorikan video yang diberikan oleh pembimbing kerja magang - Memperhatikan teknik <i>casting</i> TVC Strepisils - 3rd Recce - Melakukan <i>recce</i> ulang di kawasan Depok untuk TVC Extra Joss versi "TAKLUKKAN"
TUJUH	<ul style="list-style-type: none"> - Syuting TVC Extra Joss versi "TAKLUKKAN" - Pembuatan <i>Behind The Scene</i> TVC Extra Joss versi "TAKLUKKAN"

	- Kunjungan ke Post PH Render Production (tahap <i>editing offline</i> TVC Extra Joss) Kunjungan ke Post PH Sunny Side Up Production (tahap <i>grading color</i> TVC Extra Joss)
DELAPAN	- Kunjungan ke PT Bintang Toedjoe (tahap First Pre Production Meeting) TVC Bintang Toedjoe Masuk Angin dan Bintang Toedjoe Panas Dalam - <i>Recording</i> TVC Bintang Toedjoe Masuk Angin dan Bintang Toedjoe Panas Dalam di PopUp - Foto kopi Director's Board TVC Bintang Toedjoe Masuk Angin dan Bintang Toedjoe Panas Dalam - Menyusun Director's TVC Bintang Toedjoe Masuk Angin dan Bintang Toedjoe Panas Dalam - Syuting TVC Bintang Toedjoe Masuk Angin dan Bintang Toedjoe Panas Dalam - Pembuatan <i>Behind The Scene</i> TVC Bintang Toedjoe Masuk Angin dan Bintang Toedjoe Panas Dalam
SEMBILAN	- Mencari <i>footage reference</i> untuk TVC mobil Suzuki Ertiga Membantu bagian keuangan dalam merekapitulasi laporan keuangan
SEPULUH	- Revisi <i>present online</i> TVC Sambal ABC di Eltra Production House
SEBELAS	- Stand by di kantor

3.3 Pembahasan

Selama menjalani praktik kerja magang di Growing Up Films, penulis menjadi mengerti mengenai proses dalam pembuatan TVC. Penulis juga telah mengikuti lima kali proses produksi iklan, diantaranya:

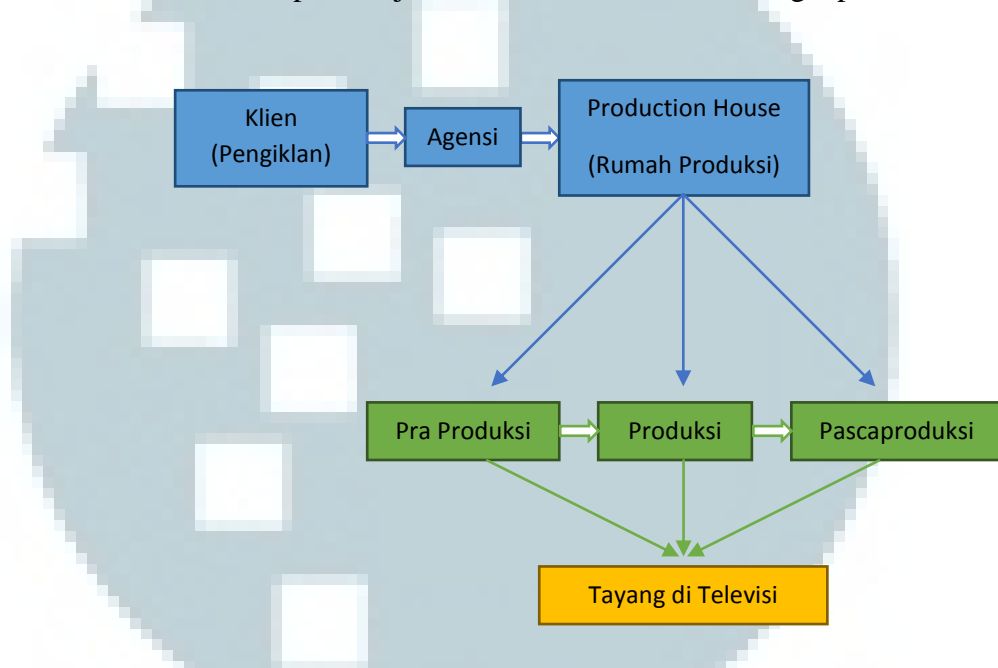
- a. TVC Campina Ice cream
- b. TVC Buku Erlangga
- c. TVC Sambal ABC
- d. TVC Extra Joss versi Qurban
- e. TVC Bintang Toedjoe Masuk Angin dan Bintang Toedjoe Panas Dalam.

Selain itu, penulis juga berkesempatan untuk mengikuti proses produksi iklan dari tahap awal hingga akhir.

3.3.1 Uraian Pelaksanaan

Dalam tahapan pembuatan TVC yang dilakukan oleh rumah produksi, terdapat proses yang harus dilalui agar TVC tersebut dapat tayang di televisi. Berikut adalah tahapan-tahapan dari proses produksi TVC:

Gambar 3.1. Tahapan Kerja Produksi Iklan versi Growing Up Films



Proses produksi sebuah iklan merupakan proses yang sangat panjang, walaupun hasil yang dituju hanya berdurasi 15 sampai 60 detik. Proses pertama kali terjadi sebelum mendapatkan *job* adalah proses *pitching* dengan beberapa agensi dan rumah produksi. Istilah *pitching* hampir sama dengan istilah *tender*, yaitu melakukan presentasi secara singkat dan *to the point*. Proses *pitching* ini dilakukan oleh beberapa agensi dan rumah produksi kepada klien, karena klien ingin mengetahui agensi dan rumah produksi mana yang memiliki konsep atau ide yang menarik untuk membantu mengiklankan produknya. Setelah itu, barulah klien menentukan agensi dan rumah produksi yang terpilih.

Setelah proses *pitching* dilakukan, iklan televisi belum dapat ditayangkan, karena masih ada beberapa tahapan produksi yang harus

dilakukan. Namun sebelum itu, pihak agensi harus membuat sebuah *storyboard* terlebih dahulu, dimana *storyboard* ini merupakan sebuah sketsa atau gambaran kasar yang nantinya akan dikembangkan kembali oleh *director*. Setelah itu, barulah pihak rumah produksi melakukan beberapa tahapan produksi. Menurut Zettl (2009), tahapan produksi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Pra produksi merupakan semua persiapan dan aktivitas sebelum masuk ke studio atau lapangan.
- b. Produksi merupakan saat seluruh kru dan peralatan mulai ditempatkan di studio atau lapangan. Pengambilan gambar dan perekaman suara adalah inti dari produksi.
- c. Pascaproduksi merupakan saat mengedit video dan suara agar tersinkronisasi. Perbaikan warna, perbaikan level suara dan penambahan efek-efek gambar dan suara dilakukan saat *editing*.

a. Tahap Pra Produksi (*Pre Production*)

Perencanaan tahap awal yang baik akan menghasilkan akhir yang baik pula. Menurut Wibowo (2009, h. 39), tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting, karena jika dilakukan secara rinci dan baik, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan berarti telah selesai.

Pra produksi merupakan proses mempersiapkan secara detail untuk keperluan produksi (Zettl, 2009, h. 485). Dalam tahap ini, penulis terlibat dalam *internal meeting* bersama kru produksi. Dalam *meeting* tersebut, dibahas segala aspek kepentingan atau keperluan untuk produksi iklan, mulai dari jadwal *meeting* dengan klien dan agensi, peralatan dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan, membutuhkan pemeran berapa banyak dan kriterianya seperti apa, dan yang tidak kalah pentingnya adalah membahas *storyboard*. Menurut Zettl (2009, h. 490), *storyboard* merupakan rangkaian

gambaran umum visualisasi pengambilan gambar berupa sketsa yang dilengkapi dengan informasi audionya. Sedangkan Gerald Millerson (2008, h. 34) mendefinisikan *storyboard* sebagai serangkaian sketsa yang merupakan visualisasi dari pemikiran sutradara tentang bagaimana pandangannya tentang suatu *scene*.

Jadi dalam *internal meeting*, *director* berbagi penjelasan mengenai konsep visualisasi hasil jadi iklan nantinya kepada seluruh kru yang terlibat dalam produksi tersebut. Tentunya konsep yang dibagikan oleh sutradara sudah dikemas dalam *storyboard*. Jika seluruh kru produksi sudah mengerti dengan konsep yang telah dibagikan oleh sutradara, maka akan jelas terlihat peralatan dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan, membutuhkan pemeran berapa banyak dan kriterianya seperti apa, dan sebagainya.

Tugas penulis pada tahap ini adalah merangkum dari semua materi yang ada dan telah direvisi dan kemudian disusun ke dalam *booklet*. Penulis mencatat hal-hal yang menjadi persetujuan dari kedua belah pihak. Setelah itu, penulis membuat dan menyusun *booklet* 1st PPM. *Booklet* 1st PPM berisi tentang keseluruhan konsep yang dijabarkan menjadi penjelasan secara rinci dan detail. Isi dari *booklet* meliputi *agency board* (konsep produksi iklan yang dibuat oleh tim kreatif agensi), *shooting board* (konsep produksi iklan yang dibuat oleh sutradara), referensi gambar, daftar *talent* (berisi data diri, seperti nama, usia, tinggi badan, berat badan, dan pengalaman), *wardrobe*, *art*, *schedule* (jadwal *meeting*, syuting, dan pasca produksi), *recce* lokasi, dan denah lokasi *Post Production* pascaproduksi.

Hingga tiba saatnya untuk 1st PPM, penulis juga ikut serta dalam *meeting* tersebut bersama klien, agensi, EP, produser, sutradara, dan PA. Selama *meeting* tersebut berlangsung, tak

luput dari kekurangan. Kemudian penulis bertugas untuk mencatat kekurangan apa saja yang harus diperbaiki dan hal apa saja yang telah menjadi kesepakatan antara klien, agensi, dan pihak rumah produksi. Tidak jarang klien banyak mengajukan revisi atau pendapat serta masukan-masukan kepada produser dan sutradara.

Setelah 1st PPM, penulis ikut serta dalam *recce* bersama tim produksi. *Recce* merupakan kegiatan tinjau lokasi untuk syuting. Dari *recce*, maka akan diketahui dengan detail bagaimana harus mendesain properti untuk syuting, perlengkapan untuk syuting, posisi pencahayaan, penentuan posisi kamera dan *talent* saat syuting.

Gambar 3.2. Rapat internal sebelum melakukan *recce*
TVC Extra Joss



Gambar 3.3. Melakukan *recce* lokasi syuting TVC Extra
Joss



Gambar 3.4. Melakukan *recce* kepada beberapa sapi di Sawangan, Depok



Menjelang FPPM, penulis juga membuat *booklet*. Bedanya *booklet* untuk FPPM adalah sudah tidak ada *Agency Board*, menampilkan *Shooting Board* yang merupakan hasil revisi, menampilkan foto lokasi yang telah dipilih berdasarkan hasil *recce*, menampilkan hasil *wardrobe fitting* (*talent* yang terpilih mengenakan pakaian yang juga sudah ditentukan dari hasil *meeting*), menampilkan hasil *workshop* (latihan aksi *talent* sesuai *shooting board* untuk persiapan syuting nantinya), dan menampilkan gambaran *set location* beserta properti yang akan digunakan pada saat syuting.

Setelah FPPM, semua konsep untuk syuting memang sudah pasti dan telah disepakati oleh klien, agensi, produser, sutradara, dan pihak rumah produksi. Namun, bukan berarti tidak ada revisi lagi dari bahan yang dibawa saat presentasi FPPM. Maka, langkah berikutnya adalah membuat catatan hasil *meeting* beserta hal yang masih harus diperbaiki dengan format PDF, yang kemudian diberikan kepada seluruh kru produksi melalui *email*. Dengan begitu, masing-masing divisi tahu apa yang harus dibenahi untuk produksi yang maksimal.

b. Tahap Produksi (*Production*)

Tahap produksi merupakan kegiatan inti dari seluruh proses pembuatan sebuah program acara televisi. Pada tahap ini merupakan segala kegiatan yang dilakukan seputaran

pengambilan gambar dan suara (*shooting*) (Zettl, 2009, h. 4). Lane (2007, h. 609) menjelaskan bahwa proses produksi dibagi menjadi beberapa fase, diantaranya:

- a. *Prelight* adalah tahap menetapkan dan menempatkan lampu atau penataan cahaya untuk *scene* tertentu.
- b. *Shooting* adalah tahap pengambilan gambar atau *scene*. *Scene* yang diambil harus mendekati dengan apa yang sudah digambarkan sebelumnya.
- c. *Wrap* adalah tahap penyelesaian produksi. Semua kru dianggap sudah selesai menyelesaikan tugasnya.
- d. *Editing* adalah tahap syuting sudah dilakukan. Penambahan efek gambar, audio, teks, dan penambahan warna yang nantinya TVC tersebut siap untuk ditayangkan pada televisi.

Pada tahap produksi, penulis ditugaskan untuk memastikan pembagian ruangan telah siap, terutama ruang untuk klien dan agensi, serta *talent*. Penulis harus memastikan bahwa ruangan yang telah disiapkan dalam keadaan bersih, kursi tersusun dengan rapih, monitor dalam keadaan menyala, dan adanya *storyboard* di dalam ruangan tersebut. Penulis juga bertugas dan bertanggung jawab untuk membagikan *mini booklet* kepada EP, produser, sutradara, astrada, serta membagikan *breakdown* kepada seluruh divisi untuk mengetahui susunan *scene* dan waktu produksi serta diharapkan dapat berjalan sesuai dengan *breakdown* yang ada.

Saat proses produksi TVC berlangsung, khususnya setiap *scene*, penulis harus siap untuk membantu divisi yang sedang mengalami kesulitan. Selama syuting, penulis juga mengamati keseluruhan proses kerja masing-masing divisi, dari proses pengambilan gambar *scene* awal sampai akhir. Tidak hanya itu, penulis juga membuat video *behind the scene* yang dilakukan

para tim produksi maupun *talent* selama proses syuting berlangsung, dari awal hingga akhir.

Gambar 3.5. Studio syuting TVC Es Krim Campina



Gambar 3.6. Talent anak laki-laki TVC Es Krim Campina



Gambar 3.7. Talent anak perempuan TVC Es Krim Campina



Gambar 3.8. Adegan *scene* TVC Es Krim Campina



Gambar 3.9. Kamera yang digunakan saat syuting TVC Es Krim Campina



c. Tahap Pascaproduksi (*Post Production*)

Tahap terakhir dalam sebuah pembuatan TVC adalah tahap pascaproduksi. Zettl (2009, h. 485) menyatakan bahwa tahap pascaproduksi merupakan kegiatan produksi yang dilakukan setelah tahap produksi. Dalam tahap ini biasanya dilakukan penyuntingan gambar dan rekaman suara.

Terdapat tiga bagian utama pada tahap pascaproduksi, yaitu: (Wibowo, 2007, h. 42)

- a. *Editing offline* merupakan proses penata atau menyusun gambar sesuai dengan *storyboard* atau susunan gambar yang telah ditentukan oleh sutradara.
- b. *Editing online* merupakan proses dimana editor mulai memperhalus hasil *editing offline* serta memberikan variasi seperti efek atau transisi.

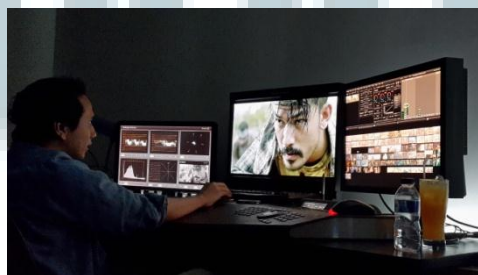
- c. *Mixing* merupakan proses pencampuran gambar dan suara. Suara disini menjelaskan mengenai skenario yang telah direkam serta ilustrasi musik yang telah dibuat atau direkam. Pada tahap ini, juga dipikirkan mengenai keseimbangan antara *sound effect*, suara narasi, suara asli, dan ilustrasi musik.

Pada tahap pascaproduksi ini, penulis memang tidak terjun langsung untuk membantu, karena dalam tahap ini sudah ada orang yang ahli dalam bidangnya, yaitu editor. Namun, selama mengikuti tahap ini, penulis memperhatikan setiap tahapan dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang editor. Penulis juga tak segan untuk bertanya-tanya serta belajar bahwa dalam tahap ini terdapat proses *color grading* atau pemberian warna pada gambar yang dilakukan oleh orang yang teliti dan sabar dalam mengerjakannya. Pada tahap ini pula tidak seluruh kru terlibat, hanya klien, agensi, EP, produser, sutradara, dan PA.

Gambar 3.10. Tahap *editing offline* TVC Ekstra Joss



Gambar 3.11. Tahap *editing online* TVC Ekstra Joss



3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani praktik kerja magang di Growing Up Films, penulis mengalami beberapa kendala pada saat proses pelaksanaan produksi. Berikut beberapa kendala yang dialami:

- a. Tugas yang diberikan oleh *Production Assistant (PA) in house* (selaku pembimbing penulis) terkadang kurang jelas, sehingga membuat penulis melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas.
- b. Tugas yang diberikan *Executive Producer (EP)* kepada penulis terkadang dianggap belum sesuai dengan apa yang diperintahkan.
- c. Penulis tidak terlalu mengenal peralatan dan perlengkapan yang digunakan saat produksi TVC.
- d. Pada saat membuat *booklet*, aplikasi yang digunakan tidak menggunakan MS. Power Point, melainkan menggunakan Keynote yang hanya terdapat di PC MAC (Apple).
- e. Penulis tidak mengerti istilah-istilah dalam produksi iklan televisi, seperti *offline present, online present, showreel, pitching, recce, 1st PPM, FPPM*, dan sebagainya.
- f. Penulis sulit mencari kriteria video yang sesuai untuk dijadikan referensi produksi TVC.
- g. Penulis tidak mengerti singkatan-singkatan yang digunakan tiap divisi dalam perannya masing-masing, seperti EP, PA, UM, PU, D.O.P.

3.3.3 Solusi

Kendala yang dialami penulis, tidak berlangsung begitu lama hingga mengganggu aktivitas kerja magang. Hal ini dikarenakan penulis menemukan cara untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya:

- a. Penulis menanyakan kembali secara detail kepada *Production Assistant (PA) in house* (selaku pembimbing penulis), tugas apa yang harus dikerjakan agar tidak terjadi kesalahan kembali.
- b. Penulis memastikan kembali kepada *Executive Producer (EP)* mengenai tugas yang diberikan.
- c. Penulis bertanya kepada divisi yang terkait untuk mengetahui peralatan dan perlengkapan yang digunakan saat produksi TVC.
- d. Penulis belajar dari *PA in house*, bagaimana menggunakan *Keynote* dalam membuat *booklet*.
- e. Penulis bertanya kepada *PA in house* mengenai istilah-istilah dalam produksi iklan televisi.
- f. Penulis meminta bantuan *PA in house* untuk membantu mencari kriteria video yang sesuai untuk dijadikan referensi produksi TVC.
- g. Penulis bertanya langsung kepada *EP* dan *PA in house*.

Dengan menemukan solusi seperti di atas, penulis tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berkuat dengan kendala yang ada. Bahkan, dengan sekali diberikan pemahaman, penulis langsung dapat mengerti, beradaptasi dan melaksanakan pengetahuan baru yang didapat dari orang-orang terkait atau bersangkutan.

U M N